

Pendampingan Pengembangan Aplikasi Etakon Desa Tegal Wangi Kabupaten Cirebon

Raditya Danar Dana^{1*}, Fadhil Muhammad Bsyasyar², Agus Bahtiar³.

¹Program Studi Manajemen Informatika, STMIK IKMI Cirebon, Kota Cirebon, Indonesia.

²Program Studi Teknik Informatika, STMIK IKMI Cirebon, Kota Cirebon, Indonesia.

³Program Studi Komputerisasi Akuntansi, STMIK IKMI Cirebon, Kota Cirebon, Indonesia.

Email: ^{1*}raditya00@gmail.com, ²fadilmbasyasayr@gmail.com, ³agusbahtiar@yahoo.com

Abstrak - Desa Tegal Wangi merupakan lokasi mitra dalam pengabdian ini. Kasus yang sering terjadi di desa ini adalah kesulitan akses terhadap informasi kesehatan dan layanan pendidikan. Masyarakat Desa Tegal Wangi telah lama menghadapi kendala dalam memperoleh informasi yang relevan mengenai kondisi kesehatan, khususnya dalam hal pertanyaan tentang kondisi kesehatan mereka. Selain itu, permasalahan pendidikan juga menjadi fokus dalam pengabdian ini, dengan kesenjangan akses pendidikan yang memengaruhi pemahaman dan pengetahuan masyarakat di desa ini. Berdasarkan pembahasan pengabdian kepada masyarakat yang telah dijabarkan, maka kesimpulan yang bertema "Pendampingan Pengembangan Aplikasi Etakon Desa Tegal Wangi Kabupaten Cirebon" adalah sebagai berikut. Website Desa Tegal Wangi ini berhasil diimplementasikan dengan menggunakan 5 tahapan model *Waterfall*, yaitu perencanaan, analisis, perancangan, implementasi dan pengujian. Perencanaan dilakukan dengan melakukan pengumpulan data, yang menghasilkan 4 kebutuhan fungsional dan 2 akses pengguna. Perancangan halaman web menggunakan model *Data Flow Diagram*. Perancangan basisdata menggunakan model *Entity Relationship Diagram*. Tahap implementasi dilakukan dengan menggunakan *framework Laravel* dengan skema pengembangan berbasis *Model, View* dan *Controller*. Aplikasi yang dibangun sudah dilakukan proses pengujian menggunakan metode *blackbox testing* sesuai dengan hak akses penggunaannya. Berdasarkan hasil pengujian *blackbox*, maka dapat dilihat bahwa hasil yang diharapkan dari butir pengujian dan menghapus data terdapat skenario yang sudah valid. Kemudian dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat membantu para pamong desa menjadi melek digital sesuai dengan target kabupaten Cirebon.

Kata Kunci : Desa Wisata, Tegal Wangi, Kabupaten Cirebon, Melek Digital

Abstract - *Tegal Wangi Village is a partner location in this service. A case that often occurs in this village is difficulty in accessing health information and education services. The Tegal Wangi Village community has long faced obstacles in obtaining relevant information regarding their health conditions, especially when it comes to questions about their health conditions. Apart from that, educational issues are also the focus of this service, with gaps in access to education affecting the understanding and knowledge of the people in this village. Based on the discussion of community service that has been described, then the conclusion with the theme "Assistance in the Development of the Etakon Application in Tegal Wangi Village, Cirebon Regency" is as follows. The Tegal Wangi Village website is successful implemented using the 5 stages of the Waterfall model, namely planning, analysis, design, implementation and testing. Planning was carried out by collecting data, which resulted in 4 functional requirements and 2 user access. Web page design using the Data Flow Diagram model. Database design using the Entity model Relationship Diagrams. The implementation phase is carried out using the Laravel framework with a Model, View and Controller based development scheme. The application that has been built has been tested using the black box testing method in accordance with the user's access rights. Based on the results of black box testing, it can be seen that the expected results from testing items and deleting data are valid scenarios. Then, community service activities can help village officials become digitally literate in accordance with the target of Cirebon district.*

Keywords: *Tourism Village, Tegal Wangi, Cirebon Regency, Digital Literacy*

1. PENDAHULUAN

Desa Tegal Wangi merupakan lokasi mitra dalam pengabdian ini. Kasus yang sering terjadi di desa ini adalah kesulitan akses terhadap informasi kesehatan dan layanan pendidikan. Masyarakat Desa Tegal Wangi telah lama menghadapi kendala dalam memperoleh informasi yang relevan mengenai kondisi kesehatan, khususnya dalam hal pertanyaan tentang kondisi kesehatan mereka. Selain itu, permasalahan pendidikan juga menjadi fokus dalam pengabdian ini, dengan kesenjangan akses pendidikan yang memengaruhi pemahaman dan pengetahuan masyarakat di desa ini (Fardani et al., 2020; Kurniawan et al., 2021).

Letak Geografis

Desa Tegalwangi berada di koordinat 108°29'22 Bujur Timur 6°42'32 Lintang Selatan pada ketinggian ± 21M diatas permukaan air laut. Masuk dalam wilayah Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat, Republik Indonesia dengan Kode Kemendagri : 32.09.19.2009. Wilayah Desa Tegalwangi seluas 125 Ha, terdiri dari tanah sawah 3 Ha, pekarangan tanah darat 9 Ha, pemukiman/rumah penduduk 96 Ha, kuburan 3 Ha, perkantoran 1 Ha, jalan desa serta sarana dan prasarana lainnya 14 Ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Desa Tegalsari Kecamatan Plered
2. Sebelah Barat : Desa Bodesari dan Desa Gombang Kecamatan Plumbon
3. Sebelah Selatan : Desa Bodelor dan Desa Bodesari Kecamatan Plumbon
4. Sebelah Timur : Desa Setu Kulon dan Desa Megu Cilik Kecamatan Weru

Wilayah Desa Tegalwangi terdiri dari 3 Dusun, 8 Rukun Warga (RW) dan 34 Rukun Tetangga (RT)

Masyarakat Desa Tegal Wangi memiliki nilai-nilai budaya yang kuat dan tradisi yang dijunjung tinggi. Mereka sangat menghargai kearifan lokal dan struktur sosial yang telah ada selama bertahun-tahun (Indra & As'ad, 2022). Namun, tantangan seperti keterbatasan akses informasi dapat menghambat perkembangan komunitas dan pemahaman akan perubahan zaman. Upaya untuk mempertahankan nilai-nilai budaya sambil mengadopsi teknologi baru seperti aplikasi ETAKON menjadi sebuah tantangan yang menarik dalam pengabdian ini.

Salah satu permasalahan khusus yang dihadapi oleh masyarakat Desa Tegal Wangi adalah kurangnya akses terhadap informasi kesehatan yang relevan. Hal ini dapat mengakibatkan keterlambatan dalam mengambil tindakan medis yang tepat. Selain itu, pendidikan juga menjadi isu yang signifikan, terutama terkait dengan pendidikan anak-anak dan pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan. Permasalahan ini mengakibatkan ketidaksetaraan dalam pemerolehan pengetahuan dan keterampilan di antara anggota masyarakat (Indra & As'ad, 2022; Kasran et al., 2020).

Dalam pengabdian ini, pendekatan partisipatif digunakan untuk melibatkan aktif masyarakat Desa Tegal Wangi dalam pengembangan aplikasi ETAKON. Tim pengabdian bekerja sama dengan komunitas setempat untuk merancang aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan dan budaya mereka. Melalui serangkaian pelatihan dan lokakarya, anggota masyarakat dilibatkan dalam proses pengembangan, pengujian, dan implementasi aplikasi ETAKON. Pendekatan ini memungkinkan partisipasi aktif masyarakat dalam menciptakan solusi yang relevan dan berkelanjutan (Alibas & Arman Saz, 2021; Anggraeni & Muslihudin, 2020).

Hasil dari pengabdian ini memiliki dampak yang signifikan bagi masyarakat Desa Tegal Wangi. Dengan adanya aplikasi ETAKON, masyarakat sekarang memiliki akses lebih baik terhadap informasi kesehatan dan layanan pendidikan. Ini telah meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah-masalah ini dan membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik terkait dengan kesehatan dan pendidikan keluarga mereka. Selain itu, pengembangan aplikasi ini juga memberikan dorongan kepada budaya lokal, karena teknologi baru diselaraskan dengan tradisi yang ada.

Secara keseluruhan, pengabdian ini memberikan contoh bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup dan memperkuat aspek sosial dan budaya dalam sebuah komunitas pedesaan. Dengan kolaborasi antara tim pengabdian dan masyarakat setempat, aplikasi ETAKON menjadi alat yang efektif untuk mengatasi tantangan sosial dan budaya yang dihadapi oleh Desa Tegal Wangi, Kabupaten Cirebon.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Kegiatan dengan Tahapan-tahapan:

1. Langkah 1: Survei Kebutuhan Masyarakat

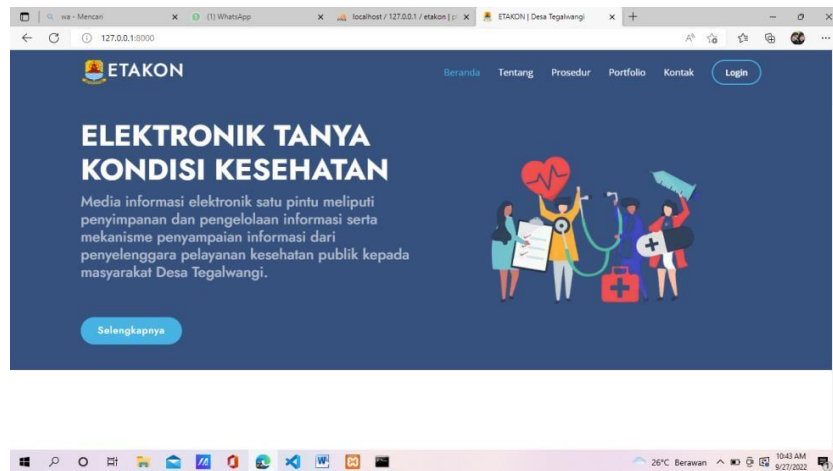
- a. Tim pengabdian akan melakukan survei mendalam untuk memahami kebutuhan khusus masyarakat Desa Tegal Wangi terkait akses informasi kesehatan dan pendidikan.
 - b. Survei akan mencakup wawancara, kuesioner, dan diskusi kelompok dengan anggota komunitas untuk mengidentifikasi masalah yang paling mendesak dan memahami konteks lokal.
2. Langkah 2: Pengembangan Aplikasi ETAKON
- a. Berdasarkan hasil survei, tim pengabdian akan mulai mengembangkan aplikasi ETAKON yang akan menjadi alat utama untuk mengatasi masalah akses informasi kesehatan dan pendidikan.
 - b. Ini melibatkan desain, pengembangan, dan pengujian aplikasi agar sesuai dengan kebutuhan dan budaya komunitas.
3. Langkah 3: Pelatihan Masyarakat
- a. Masyarakat Desa Tegal Wangi akan menerima pelatihan intensif tentang cara menggunakan aplikasi ETAKON untuk akses informasi kesehatan dan pendidikan.
 - b. Pelatihan akan diselenggarakan dalam berbagai format, termasuk lokakarya, sesi pelatihan langsung, dan panduan tertulis yang sederhana (Redy et al., 2022; Supiyandi et al., 2022).
4. Langkah 4: Implementasi Aplikasi
- a. Setelah pelatihan, aplikasi ETAKON akan diimplementasikan di komunitas. Masyarakat akan mulai menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari untuk mengakses informasi kesehatan dan pendidikan.
 - b. Tim pengabdian akan terlibat aktif dalam membantu masyarakat mengatasi kendala awal dan menjawab pertanyaan mereka.
5. Langkah 5: Monitoring dan Evaluasi
- a. Tim pengabdian akan secara teratur memantau penggunaan aplikasi ETAKON dan mengumpulkan umpan balik dari masyarakat. Ini akan membantu dalam memahami sejauh mana aplikasi ini efektif dalam mengatasi masalah.
 - b. Evaluasi akan dilakukan untuk mengukur dampak positif dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan akses informasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengacu pada upaya untuk memberikan akses yang lebih luas dan mudah terhadap berbagai informasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai sarana dan metode, termasuk penggunaan teknologi digital seperti website, media sosial, dan platform komunikasi online lainnya.

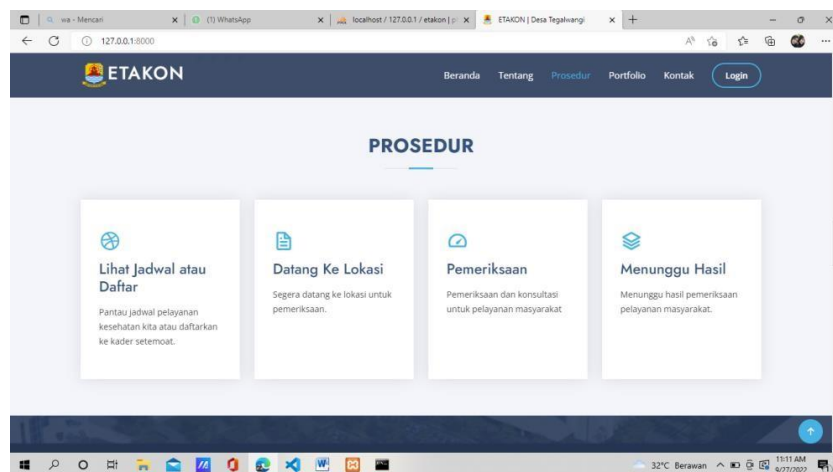
3.1 Hasil Aplikasi Etakon

Pembuatan website desa adalah salah satu cara efektif untuk meningkatkan akses informasi. Website menyediakan platform yang dapat diakses oleh siapa saja dengan koneksi internet, sehingga memungkinkan masyarakat untuk mengakses berbagai informasi terkait desa, termasuk kegiatan-kegiatan pengabdian. Website desa dapat menyediakan rubrik khusus untuk berita dan informasi terkini. Ini dapat mencakup pengumuman acara, kegiatan sosial, program pengabdian, dan berbagai informasi penting lainnya. Melalui website, dapat diunggah dokumentasi berupa foto, video, dan laporan tertulis tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini memberikan gambaran nyata tentang apa yang telah dilakukan dan menciptakan transparansi terhadap upaya pengabdian.



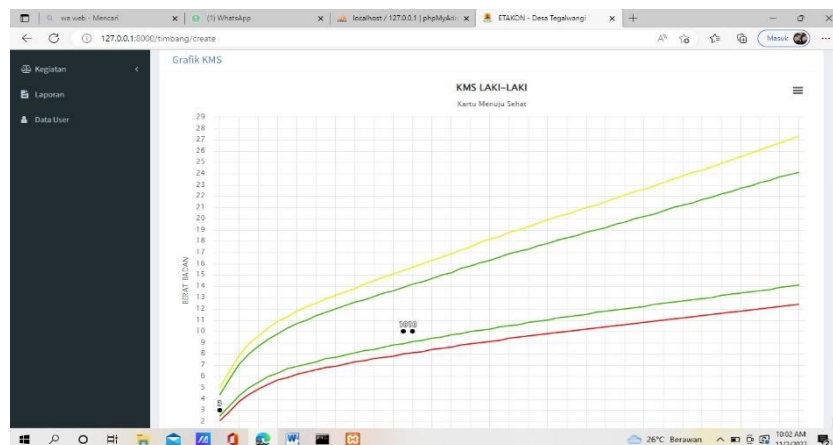
Gambar 1. Dashboard Website Etakon

Keterangan : Ini merupakan tampilan awal/ beranda dari website Etakon terdapat informasi mengenai apa itu Etakon?kemudian tampilan beberapa navbar yang tersedia.



Gambar 2. Navbar Prosedur

Keterangan : Pada tampilan navbar prosedur ini menampilkan langkah-langkah untuk mendapatkan pelayanan kesehatan masyarakat.



Gambar 3. Fitur eKMS

Keterangan : Salah satu keunggulan dari website ini adalah adanya eKMS dimanakita bisa mengetahui grafik tumbuh kembang balita dari setiap bulannya.

3.2 Pelatihan Sistem Informasi



Gambar 4. Sosialisasi Sistem Informasi

Pengujian fungsionalitas yang digunakan untuk sistem ini yaitu pengujian *blackbox*. Hasil dan keterangan dari pengujian halaman administrator dan pengunjung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengujian

Pengguna	Kelompok Pengujian	Butir Pengujian	Hasil Pengujian	
Administrator	Login	Login administrator	Valid	
		Menambah data blog	Valid	
		Melihat detail data blog	Valid	
	Mengelola data blog	Mengubah data blog	Valid	
		Menghapus data blog	Valid	
		Menambah data foto	Valid	
		Mengelola data foto	Melihat detail data foto	Valid
			Mengubah data foto	Valid
		Menghapus data foto	Valid	
		Mengelola data video	Menambah data video	Valid
	Melihat detail data video		Valid	
	Mengubah data video		Valid	
	Menghapus data video		Valid	
	Pengunjung	Melihat Informasi Desa	Melihat Blog	Valid
Melihat Galeri Foto			Valid	
Melihat Video			Valid	

		Melihat Kontak Kami	Valid
--	--	---------------------	-------

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pengabdian kepada masyarakat yang telah dijabarkan, maka kesimpulan yang bertema “Pendampingan Pengembangan Aplikasi Etakon Desa Tegal Wangi Kabupaten Cirebon ” adalah sebagai berikut. Website Desa tegal wangi ini berhasil diimplementasikan dengan menggunakan 5 tahapan model *Waterfall*, yaitu perencanaan, analisis, perancangan, implementasi dan pengujian. Perencanaan dilakukan dengan melakukan pengumpulan data, yang menghasilkan 4 kebutuhan fungsional dan 2 akses pengguna. Perancangan halaman web menggunakan model *Data Flow Diagram*. Perancangan basisdata menggunakan model *Entity Relationship Diagram*. Tahap implementasi dilakukan dengan menggunakan *framework Laravel* dengan skema pengembangan berbasis *Model, View* dan *Controller*/ Aplikasi yang dibangun sudah dilakukan proses pengujian menggunakan metode *blackbox testing* sesuai dengan hak akses penggunaanya. Berdasarkan hasil pengujian *blackbox*, maka dapat dilihat bahwa hasil yang diharapkan dari butir pengujian dan menghapus data terdapat skenario yang sudah valid. Kemudian dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat membantu para pamong desa menjadi melek digital sesuai dengan target kabupaten Cirebon.

REFERENCES

- Alibas, F., & Arman Saz, J. (2021). Pelatihan Sistem Informasi Desa Di Desa Bonne-Bonne. *Jurnal Abmas Negeri (Jagri)*, 2(1), 46–51. <https://doi.org/10.36590/jagri.v2i1.321>
- Anggraeni, L., & Muslihudin, M. (2020). Sosialisai Dan Pendampingan Pengelolaan Website Desa Kepada Aparatur Desa. *Resona Jurnal*, 1(2), 41–50.
- Fardani, I., Rochman, G. P., Aklyiah, L. S., Burhanuddin, H., Bandung, U. I., & Kunci, K. (2020). Digitalisasi Desa Di Desa Cikole Lembang. *Resona Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2).
- Indra, D., & As'ad, I. (2022). Penerapan Sistem Informasi Penjualan Pada Ukm Bilqis. *Jurnal Pkm: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 05(01). <http://tokobisqis.com/>
- Kasran, M., Syamsuddin, S., & Nisa, K. (2020). Sistem Informasi Manajemen Pelayanan Desa Berbasis Web Di Desa Lebani Kecamatan Belopa Utara. *Jurnal Pkm: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 06(03), 2023.
- Kurniawan, R., Yonggi Puriza, M., Arkan, F., Teknik Elektro, J., Teknik, F., Bangka Belitung, U., & Bangka Belitung Korespondensi, K. (2021). Membangun Sistem Informasi Desa Untuk Pelayanan Publik Prima Berbasis Cloud Server Di Desa Pagarawan Kabupaten Bangka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panrita Abdi*, 5(2). <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Redy, E., M Putra, R. A., Puji Cahyono, R., & Fahri Aulia Hasbi, Dan. (2022). Pelatihan Penggunaan Website Desa Bagi Para Staff Di Desa Banjarsari, Kabupaten Tanggamus. *Journal Of Technology And Social For Community Service (Jtscs)*, 3(1), 79–84. <https://ejournal.teknokrat.ac.id/index.php/teknobdimas>
- Supiyandi, S., Rizal, C., Zen, M., & Eka, M. (2022). Pelatihan Perangkat Desa Dalam Penerapan Metode Waterfall Pada Sistem Informasi Desa. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 2346. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.8533>